

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang sudah terbentuk sejak awal kemerdekaan negara Indonesia. Secara organisatoris PMKRI merupakan wadah pembinaan dan perjuangan bagi cendekiawan muda Katolik, yang dipersiapkan untuk menjadi abdi Gereja dan Tanah Air. Sebagai sebuah organisasi yang berlabelkan agama Katolik, dalam upaya perwujudan visi dan misi organisasi, setiap kader PMKRI selalu ditanamkan nilai katolisitas sebagai basis moral yang menggerakkan perjuangannya dalam melihat dan merespon isu-isu yang berkembang di lingkungan hidup bermasyarakat, seperti persoalan kemiskinan, degradasi sosial, krisis ekologi, serta pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia.

Dengan visi “terwujudnya keadilan sosial, kemanusiaan, dan persaudaraan sejati. PMKRI dalam semangat perjuangannya selalu meletakkan dasar pergerakannya pada ajaran kristiani yang menjadi landasan moral untuk menegakkan keadilan, memperjuangkan terwujudnya citra kemanusiaan serta menghidupi semangat persaudaraan di tengah hidup bermasyarakat.

Pemahaman penulis mengenai spiritualitas hidup Thomas Morus dalam konteks pendidikan kaderisasi PMKRI di Maumere di dalam skripsi ini pertama-tama merupakan daya bagi penulis sendiri sebagai kader PMKRI dan juga seorang awam Katolik untuk semakin giat menghidupi semangat serta spiritualitas hidup Thomas Morus, baik dalam pemikiran maupun tindakan. Penulis sendiri digugah serta digugat untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai seorang kader Katolik yang baik, yang berupaya untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat banyak. Panggilan untuk menjadi kader ataupun cendekiawan Katolik masa kini merupakan suatu pilihan yang menuntut sebuah perjuangan keras untuk menerjemahkan hidup sedemikian rupa, agar sejalan dengan ajaran moral Katolik, yaitu keadilan, perdamaian dan cinta kasih.

Selanjutnya, pemahaman penulis mengenai spiritualitas hidup Santo Thomas Morus dalam penulisan skripsi ini lebih merupakan tanggungjawab logis penulis yang tergabung dalam PMKRI Cabang Maumere. Sebagai kader Gereja dan Bangsa, penulis diajak untuk selalu memiki sikap sedia, serta memiliki moral etis Katolik sebagaimana yang ditunjukkan oleh Thomas Morus, yaitu kejujuran, keberanian serta kebijaksanaan.

Penulis, dalam menerjemahkan semangat hidup Thomas Morus menyadari betapa panggilan menjadi seorang cendekiawan Katolik, lebih merupakan sebuah panggilan nurani kristiani. Panggilan untuk bersaksi tentang kebenaran dengan mengutamakan hidup jujur, keberanian, serta kebijaksanaan sebagai keutamaan hidup yang dihayati oleh Thomas Morus sebagai pelindung cabang PMKRI di Maumere.

Selain itu, bagi seorang kader PMKRI di seluruh Indonesia, terdapat beberapa kesimpulan yang mesti direfleksikan dalam menghayati spiritualitas hidup Thomas Morus sebagai seorang martir dan *Pertama*, bangsa ini mengalami krisis kader berkualitas prima. Parpol banyak di republik ini, birokrasinya besar dan tambun, namun hanya sedikit yang tampak menonjol secara kualitatif. Korupsi masih merajalela dan diperkirakan banyak elite politik ada di pusaran korupsi. Maka yang bisa dibuat oleh seorang kader, maka harus merespon secara proaktif terhadap fenomena ini. Kader diajak untuk menempa diri sebagai pribadi yang andal, jujur, cerdas dan dapat dipercaya, agar memiliki karakter yang kuat, sehingga kokoh menghadapi godaan.

*Kedua*, sebagai kader PMKRI Maumere perlu mulai belajar merasuki dirinya dengan rasa cinta yang berkobar kepada Gereja dan bangsa. Rasa cinta itu perlu dipupuk dari hari ke hari agar pribadi penulis menjadi "pijaran api" di tengah kegelapan malam. Rasa cinta itulah yang pelan tapi pasti akan membentuk menjadi abdi Gereja yang juga negarawan, sebagaimana yang dihidupi oleh Thomas Morus. Negarawan tidak mesti pejabat tinggi. Siapapun kader bangsa yang mengutamakan kepentingan banyak orang, tidak mau terjebak dalam grup-grup sempit primordialis, yang mengasah hati nuraninya tanpa henti, itulah negarawan sejati.

*Ketiga*, setiap kader berupaya secara terus-menerus mencari dan haus akan ilmu pengetahuan. Kader PMKRI diajak untuk secara langsung dari interaksi dengan sesama dan masyarakat, karena pengetahuan dan kebijaksanaan tidak hanya disediakan buku-buku, tetapi juga hasil perjumpaan dengan manusia lain. Kader harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang "kian besar dan cepat", agar tidak hanyut terseret gelombang perubahan itu. *Keempat*, "last but not least", kader harus menjadi manusia pendoa. Adalah suatu kesia-siaan belaka bila kader PMKRI hanya mengucapkan jargon Pro *Ecclesia et Patria*-Untuk gereja dan Tanah Air bila mengabaikan pertumbuhan spiritual. Doa bukanlah sekadar kata-kata. Doa adalah kekuatan, inspirasi, keyakinan, semangat dan harapan. Doa adalah kehidupan, sebagaimana yang dihayati dalam kehidupan Santo Thomas Morus yang adalah seorang "Abdi Allah yang setia, serta abdi raja yang jujur".

## **5.2 Usulan-Saran**

Usul saran yang dapat penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini menyoar pada beberapa pihak yang diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, Gereja sebagai sebuah institusi agama memiliki peranan penting dalam menjaga moralitas umatnya. Dalam menjaga tugas itu, Gereja melalui pewartaan dan pengajaran yang berlandaskan pada Kitab Suci, Tradisi serta Ajaran Sosial Gereja harus mampu membawa setiap umatnya pada penghayatan hidup serta iman umat harus berlandaskan pada ajaran Kristus sendiri. Maka, kehadiran Gereja di tengah dunia ialah merepresentasikan model pewartaan serta pelayanan yang dilakukan oleh Kristus sendiri.

Santo Thomas Morus sebagai salah satu orang kudus, martir serta pelindung para negarawan dan politisi, seharusnya juga menjadi poin refleksi bagi Gereja untuk mewujudkan misi emansipatoris di tengah dunia. Gereja mesti berpihak dan terlibat dalam kehidupan orang miskin dan tertindas. Sebagaimana Yesus melayani orang miskin, orang buta, serta mukjizat lainnya, Gereja juga perlu melayani dan memberikan kesaksian kepada seluruh umat manusia tentang keadilan, perdamaian dan cinta kasih antar sesama manusia. Untuk mewujudkan hal itu, Gereja dapat melaksanakan karya pastoralnya melalui kegiatan katekese, khotbah para imam, rekoleksi, sinode dan lainnya.

*Kedua*, Pemerintah. Kehadiran institusi pemerintahan di tengah kehidupan masyarakat ialah menjamin kestabilan dan keseimbangan pemenuhan hak hidup masyarakat. Maka dari itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga negara, pemerintah seharusnya bersikap adil terhadap semua warga negara. Kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang marak terjadi akhir-akhir ini seharusnya dihapus dan dicarikan manajemen istitusi yang baik, sehingga persoalan tersebut dapat diminimalisir secara berkala. Pemerintah dalam menjalankan perannya harus sejalan dengan konstitusi dan undang-undang. Hal ini dapat dilakukan pemerintah melalui perubahan sistem birokrasi yang akuntabel dan transparansi, mengedepankan hak kaum iskin dan tertindas, serta mengusahakan suatu kestabilan sosial seperti mensosialisasikan tentang toleransi dan lain sebagainya.

*Ketiga*, Kaum Muda. Kaum muda merupakan pribadi yang memiliki semangat idealisme, integritas, energik, inovatif, serta kerja yang tinggi. Kehadiran kaum muda di tengah masyarakat dianggap sangat penting, karena selain memberikan kritik, orang muda juga sering terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sportivitas serta sinergitas menjadi kemewahan bagi orang muda untuk melalukan sebuah perubahan sosial. Maka dari itu, sebagai kaum muda sudah saatnya untuk bersikap peka terhadap realitas, kritis, memiliki pemikiran yang baru untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hal itu dapat dilakukan kaum muda dalam kegiatan sosial seperti, terlibat dalam katekese, terlibat dalam musyawarah desa, terlibat dalam kegiatan ekologis seperti penanaman pohon, menjaga sikap toleransi, terlibat dalam bhakti sosial dan lain sebagainya, yang mendukung perkembangan orang muda.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN DAN KAMUS

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990

### II. BUKU-BUKU

- Adriani, Viviani, ed. *Cosmas Batubara, Flamboyan Dunia Kaderisasi PMKRI*. Jakarta: Kompas, 2019.
- Artz, F.B. *Renaissance Humanism 1300-1550*. London: The Kent University Press, 1966.
- Baker, Hersschel. *The Image of Man: A Study of the Idea of Human Dignity in Clasical Antiquity the Middle Ages, and the Renaissance*. New York: Harper and Row Publisher, 1961.
- Bevans, Stephen B. *Teologi Dalam Perspektif Global*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Budi Hardiman, F. *Filsafat Modern, Dari Marciavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Putaka Utama, 2004.
- Buku, Richard Muga. *Scintilla Conscientiae, Letupan Nurani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Camnahas, Antonio. *Benih Sesawi Menjadi Pohon, Tema-Tema Pilihan Sejarah Gereja dari Jemaat Perdana sampai Konsili Vatikan I*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Davies, Tony. *Humanism*. London: Routledge Publisher, 1997.
- Dhakidae, Daniel. "Katolisme, Rakyat Katolik dan Demokrasi di Indonesia" dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung (ed.), *Menulik Lebih Dalam* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2009).
- Erman, Erwiza, *Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan: Gerakan Mahasiswa 1966 dan 1998*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011.
- Francisco, Rolyn B. *Karol Wojtila's Theory of Participation*. Manila: ST Pauls Publisher, 1995.

- Hasilie, Hubert Thomas dan Yanuarius Hilarius Role, ed. *Keukupan Maumere, Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan Dalam Terang Sabda Allah*. Maumere: Penerbit Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2023.
- Kirchberger, Georg dan John Masford Prior, ed. *Jati diri Manusia dan Injil Perdamaian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kleden, Tony. “Pers Sebagai Advocatus Diaboli” dalam Paul Budi Kleden Otto Gusti Madung. *Menukik Lebih Dalam*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Kurniawan, Irvan. *Generasi Politik Mati Rasa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Madung, Otto Gusti. *Post sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Frans. *Etik Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mangunwijaya, Y.B. “Cendekiawan dan Pijar-pijar Kebenaran”. Ed. Aswab Mahasin dan Ismed Natzir. *Cendekiawan dan Politik*. Jakarta: LP3S, 1983.
- More, Thomas. *Utopia*. Ed. Henry Morley dan Stephen Duncombe. London: Project Gutenberg, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Utopia*. London: Yale University Press, 2001.
- Muzir, Inyik Ridwan. *Hermeneutika Filosofis, Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Ed. Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Pari, Kanis. *Jangan Takut Berpolitik*. Ed. Jannes Eudes Wawa. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2004.
- Pram, Tofik. *The Wisdom of Pramodya Ananta Toer*. Depok: Penerbit Edelweis, 2014.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Roper, Wiliam, ed. *The Life of Sir Thomas More*. London: C. Whittingham Press, 1822.
- Samhu, Bartolomeos. *Humanisme Yunani Klasik dan Abad Pertengahan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Sudiarja, A, ed. *Karya Lengkap Driyarkara, Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Tasrif, Suardi. "Julian Benda dan Pengkhianatan Kaum Intelektual" dalam Dick Hartoko (ed.), *Golongan Cendekiawan Mereka yang Berumah di Angin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1980).

### III. JURNAL

Jegalus, Norbertus. "Kristokrasi *Versus* Demokrasi Refleksi Tentang Kepemimpinan Sakramental dalam Gereja". *Jurnal BERBAGI*, 2:1, Januari 2013.

Sila, Alex. "Dialog Sebagai Perbuatan Orang Beriman". *Jurnal Ledalero*, 08:2, Desember 2009.

### IV. MANUSKRIP DAN TESIS

Aquinas, PMKRI Santo Thomas. "Buku Saku PMKRI". Manuskrip. Jakarta: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia, 2020.

Ceunfin, Frans. "Sejarah Pemikiran Modern 1". Manuskrip. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Republik Indonesia, 2003.

Papa, Benediktus. "Laporan Pertanggungjawaban Mandataris MPAXXI/Formatur Tunggal/Ketua Presidium Pengurus Pusat Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Sanctus Thomas Aquinas periode 2020-2022". Manuskrip. Samarinda: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia, 2022.

Rachman, Aulia. "Studi Pemikiran Fikih Umar *Bin Khattab* Dalam Perspektif Humanisme Modern". Tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Rahawadan, B.jos. "Anatomi PMKRI". Manuskrip. Jakarta: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia, 2017.

### V. INTERNET

Hamis, Raymundus. "PMKRI Maumere Sebut Romo Paschalis Sejalan Dengan Amanat UU Pemberantasan TPPO", dalam *Lensanesia* dalam <https://www.lensanesia.com/nasional/9848041690/pmkri-maumere-sebut-romo-paschalis-sejalan-dengan-amanat-uu-pemberantasan-tpo>, diakses pada 25 Mei 2023.

Holbein, Hans. "Thomas More" dalam *Stekom Ensiklopedia*, dalam [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Thomas\\_More](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Thomas_More), diakses pada 20 Juni 2023.

Montero, Guche. "Peringati HUT ke-29 Aktivis PMKRI Cabang Maumere Gelar Tanam Pohon di Desa Hoder", dalam *Indonesiasatu.co*, dalam <http://indonesiasatu.co/detail/peringati-hut-ke-29--aktivis-pmkri-cabang-maumere-gelar-tanam-pohon-di-desa-hoder>, diakses pada 25 Mei 2023.

Sina, Mario W. P. "Demo di Kejari PMKRI Desak Jaksa Usut Tuntas Kasus Pengadaan Trafo RSUD Maumere", dalam *Kumparan*, dalam <https://kumparan.com/florespedia/demo-di-kejari-pmkri-desak-jaksa-usut->

tuntas-kasus-pengadaan-trafo-rsud-maumere-1vmqL15O4zv, diakses pada 25 Mei 2023.

\_\_\_\_\_ “Demo Kasus Dana BTT BPBD PMKRI Maumere Desak Bupati Sikka Diperiksa” dalam *Kumparan*, dalam <https://kumparan.com/florespedia/demo-kasus-dana-btt-bpbd-pmkri-maumere-desak-bupati-sikka-diperiksa> 1yJ6tfOChum, diakses pada 25 Mei 2023

\_\_\_\_\_ “PMKRI Maumere Gelar Demo Dugaan Penistaan Agama Ustaz Abdul Somad”, dalam <https://kumparan.com/florespedia/pmkri-maumere-gelar-demo-dugaan-penistaan-agama-ustaz-abdul-somad-1rh94R24bDp>, diakses pada 25 Mei 2023.

## **VI. WAWANCARA**

Bara, Yuliana. Wawancara pada 20 Juni 2023

Dami, Kris Sologus. Wawancara pada 20 Mei 2023

Fernandes, Marianus. Wawancara pada 20 Juni 2023.

Horang, Yakobus Tonce. Wawancara pada 25 Mei 2023.

Raga, Flavianus Nong. Wawancara pada 20 Juni 2023.

Sina, Mario W.P. Wawancara pada 20 Juni 2023.

So’o, Valens Daki. Wawancara pada 17 Juli 2022.